

BAB V**PENUTUP****A Kesimpulan**

Balanced Scorecard hadir sebagai sebuah alternatif dalam mengukur kinerja organisasi. Ukuran aset berwujud dipandang belum cukup untuk menggambarkan tingkat kinerja organisasi. Gambaran secara komprehensif tentang kinerja organisasi baru dapat diketahui jika selain perspektif keuangan, diukur juga perspektif non-keuangan yaitu pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajaran dan pertumbuhan.

Dalam prakteknya, modifikasi atas BSC dimungkinkan. BSC bisa dikembangkan sesuai jenis dan kebutuhan organisasi. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: Maka, dalam kerangka modifikasi model BSC dan implementasinya di Lembaga Pendidikan Katolik di Indonesia, beberapa kesimpulan lahir dari penelitian ini, yaitu:

1. Pada Lembaga Pendidikan Katolik Indonesia, analisis pengukuran kinerja dengan BSC, selain berdasarkan keempat perspektif yaitu keuangan, pelanggan, proses bisnis internal dan pembelajaran dan pertumbuhan, mesti memerhatikan juga dua aspek penting yakni spiritualitas dan kebangsaan. Kedua aspek tersebut terintegrasi ke dalam keempat perspektif BSC.
2. Objek penelitian ini adalah SMPS Maniamas Ngabang. Setelah melakukan analisis kinerja menggunakan BSC maka diketahui kinerja SMPS Maniamas Ngabang:
 - a. Kinerja perspektif keuangan SMPS Maniamas Ngabang yang diukur dengan menggunakan value for money memiliki nilai skor sebesar 14. Capaian nilai skor tersebut adalah 93% dari total skor. Dengan demikian kinerja perspektif keuangan masuk kategori sangat baik. Kinerja keuangan SMPS Maniamas Ngabang sangat ekonomis, efektif, dan sangat efisien.
 - b. Kinerja perspektif pelanggan SMPS Maniamas Ngabang yang diukur berdasarkan kepuasan pelanggan memiliki nilai skor sebesar 15. Dari total skor maksimal (25), capaian nilai skor tersebut adalah 60%, dan masuk dalam kategori cukup baik.
 - c. Kinerja perspektif proses bisnis internal SMPS Maniamas Ngabang yang dihitung berdasarkan pengukuran tiga aspek yaitu inovasi, proses bisnis dan layanan purna jual memiliki nilai skor sebesar 33. Capaian nilai skor tersebut adalah 66% dari total skor maksimal (50), dengan kategori cukup baik. Kendati demikian, indikator standar

pendidik dan tenaga kependidikan pada aspek proses bisnis, masih hanya mencapai nilai skor 1. Demikian pula ketiga indikator layanan purna jual yakni data telusur alumni, website sekolah, dan organisasi alumni, masing-masing memperoleh nilai skor 1, 2, dan 1.

- d. Kinerja perspektif pembelajaran dan pertumbuhan yang dihitung berdasarkan tingkat kepuasan pelanggan dan system informasi memiliki nilai skor sebesar 8. Capaian nilai skor tersebut adalah 80% dari total skor maksimal (10). Dengan demikian, perspektif pembelajaran dan pertumbuhan SMPS Maniamas Ngabang masuk dalam kategori baik.

Secara keseluruhan, keempat perspektif BSC mencapai total skor 70. Skor capaian tersebut adalah 70% dari skor maksimal yaitu 100. Berdasarkan skala likert untuk bobot penilaian kinerja akhir BSC, skor tersebut berada pada skala 4. Dengan demikian kinerja SMPS Maniamas Ngabang secara keseluruhan termasuk dalam kategori baik.

3. SMPS Maniamas Ngabang, sebagai sekolah Katolik di Indonesia telah berupaya menanamkan nilai-nilai iman kristiani seturut spritualitas fransiskan kapusin dan nilai kebangsaan dalam sistem manajemen sekolah. Penanaman nilai tersebut terintegrasi ke dalam empat perspektif BSC.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang diajukan peneliti yaitu:

1. Sosialisasi nilai spiritualitas dan kebangsaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan adalah pelaku utama dalam menanamkan nilai spiritualitas dan kebangsaan. Mereka seharusnya mengetahui visi dan misi lembaga, serta spiritualitas yang ditekankan oleh lembaga. Proses perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan sebaiknya menyertakan program kegiatan sosialisasi tentang visi dan misi serta spritualtias yang dihidupi lembaga. Demikian pula penyegaran dan evaluasi terhadap proses penanaman nilai-nilai melalui program pendidikan dilakukan secara teratur.
2. Peningkatan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan. Pendidik dan tenaga kependidikan menempati peran utama dalam menciptakan kualitas sekolah yang bermutu. Karena itu, kompetensi mereka hendaknya menjadi prioritas pengelola. Sertifikasi pendidik bagi sebagian besar pendidik perlu diupayakan. Pendidikan lanjut diperlukan bagi pendidik yang belum berjenjang S1/D4. Pengelola juga mesti berani berinvestasi dengan menyediakan tenaga-tenaga kompeten di bidang seni dan olah raga, untuk mengakomodir peserta didik yang punya bakat dan minat di bidang itu. Sarana dan prasarana untuk itu sudah memadai.
3. Organisasi alumni. Sinergi pihak sekolah dengan alumni sangat diperlukan. Kontribusi alumni, baik dalam bentuk ide, gagasan atau pun finansial, dapat membantu Yayasan atau sekolah dalam meningkatkan kinerja.

4. Website sekolah. Persekolahan Maniamas Ngabang sudah memiliki website. Sayangnya, informasi-informasi di dalamnya kurang di-update. Diperlukan konsistensi dalam meng-update website tersebut, agar informasi-informasi terkait sekolah dapat diakses dengan gampang oleh masyarakat.

